

**PERAN MAJELIS TAKLIM QURAN PALACE DALAM
MENGEMBANGKAN AKHLAKUL KARIMAH JEMAAH
MELALUI KAJIAN *TAZKIYATUN NUFUS*
(Studi Kasus pada Majelis Taklim di Masjid Al-Ikhlas
Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor)**

Kamila Vathin¹, Rahendra Maya², Unang Wahidin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *vathinkamila94@gmail.com*

ABSTRACT

One of the roles of the majelis taklim as a non-formal institution is to develop the moral virtues of the community by providing an understanding of *tazkiyatun nufus*. Based on this, the purpose of the study was to describe the role of taklim assemblies in developing congregational morality through the study of *Tazkiyatun Nufus*, supporting factors for the role of taklim assemblies, inhibiting factors for the role of taklim assemblies, and solutions made by taklim assemblies in overcoming inhibiting factors. The role of the research is to collect data, documentation, and observation. While the research site is at Al-Ikhlas Mosque, Tegallega Village, Bogor Tengah District, Bogor City. The results of the research are: First, the Taklim Quran Palace Assembly has a role in developing the congregation's morality, among others, explaining the material of *Tazkiyatun Nufus*, a means to increase the knowledge of Islam, a means to increase and strengthen the Islamic brotherhood, and to increase faith. Second, among the supporting factors of the role of the *Majelis Taklim* include the desire of the congregation to seek knowledge, gain merit and blessing from Allah, to become human beings with morality, adequate infrastructure, motivation from educators, leisure time, interesting and easily understood study material, competent educators, appropriate learning methods, good learning media, enthusiastic congregation, close congregation residence, and evaluation. Third, among the inhibiting factors for taklim assemblies include laziness, fatigue, age, health conditions, weather, jobs, recitation mothers who are allowed to bring children who often make noise, the brothers often hang out in the corridors when they go home, in the corridors of mosques and parking lots of brothers who cannot maintain their views, the entrance of sisters and brothers becomes one, and slander spread by certain people. Fourth, solutions made by the taklim assemblies include giving advice, making live streaming of *Tazkiyatun Nufus's* studies on various social media, patient, and giving explanations by presenters and DKM Al-Ikhlas.

Keywords: *majelis taklim, akhlakul karimah, tazkiyatun nufus.*

ABSTRAK

Salah satu peran majelis taklim sebagai lembaga non formal adalah mengembangkan akhlakul karimah masyarakat dengan memberikan pemahaman mengenai *tazkiyatun nufus*. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran majelis taklim dalam mengembangkan akhlakul karimah jemaah melalui kajian *Tazkiyatun Nufus*, faktor-faktor pendukung peran majelis taklim, faktor-faktor penghambat peran majelis taklim, dan solusi yang dilakukan majelis taklim dalam mengatasi faktor-faktor penghambat perannya tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan tempat penelitian di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Adapun hasil penelitiannya adalah: *Pertama*, Majelis Taklim Quran Palace

memiliki peran dalam mengembangkan akhlakul karimah jemaah, antara lain menjelaskan materi *Tazkiyatun Nufus*, sarana untuk menambah ilmu agama Islam, sarana untuk menambah dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah*, dan sarana menambah iman. *Kedua*, di antara faktor pendukung peran Majelis Taklim antara lain keinginan jemaah untuk mencari ilmu, meraih pahala dan ridho Allah, menjadi manusia yang berakhlakul karimah, adanya sarana prasarana yang memadai, motivasi dari pendidik, waktu luang, materi kajian yang menarik dan mudah dipahami, pendidik yang kompeten, metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang baik, antusias jemaah, tempat tinggal jemaah yang dekat, dan adanya evaluasi. *Ketiga*, di antara faktor penghambat peran majelis taklim antara lain rasa malas, lelah, faktor usia, kondisi kesehatan, cuaca, pekerjaan, ibu-ibu pengajian yang diperbolehkan membawa anak-anak yang sering membuat gaduh, ikhwan sering nongkrong di koridor saat pulang kajian, di koridor masjid dan parkir banyak ikhwan yang tidak dapat menjaga pandangan, pintu masuk akhwat dan ikhwan mejadi satu, dan adanya fitnah yang disebarkan oknum tertentu. *Keempat*, solusi yang dilakukan majelis taklim antara lain pemberian nasehat, membuat *live streaming* kajian *Tazkiyatun Nufus* di berbagai media sosial, sabar, dan memberi penjelasan oleh pemateri dan DKM Al-Ikhlas.

A. PENDAHULUAN

Saat ini persoalan akhlak remaja di negara kita menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik.¹ Namun sorotan tersebut seringkali bernada negative dan tidak mengena.

Persoalan akhlak juga dialami oleh sebagian masyarakat Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Berdasarkan pengamatan dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masyarakat di sana masih jauh dari akhlakul karimah.

Salah satu lembaga non formal yang berusaha memperbaiki kondisi akhlak masyarakat di wilayah tersebut adalah majelis taklim.² Di Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor diantaranya terdapat sebuah lembaga majelis taklim bernama Majelis Taklim Quran Palace di Masjid Al-Ikhlas yang mengadakan suatu program kajian rutin setelahshalat Maghrib yang membahas tentang *tazkiyatun nufus*. Memahami *tazkiyatun nufus* sangat diperlukan oleh masyarakat, karena *tazkiyatun nufus* sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Semakin baik jiwa seseorang, maka akan semakin baik akhlaknya.

¹ Unang Wahidin. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(3). hlm. 256-257.

² Dedi Suhendra. (2015). Peran Majelis Taklim dalam Membina Akhlaq Remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. hlm. 1.

Sebaliknya semakin buruk jiwa seseorang, maka semakin buruk pula akhlakunya.

Sebagaimana penjelasan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang menyatakan bahwa di antara dampak akhlak yang buruk (maksiat) adalah mengecilkan, merendahkan, mengotori, serta menghinakan jiwa. Dan akhlak yang baik (ketaatan) dapat menumbuhkan, menyucikan, dan membesarkan jiwa.³

Berangkat dari persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah akademik dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul “Peran Majelis Taklim Quran Palace dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Jemaah Melalui Kajian *Tazkiyatun Nufus* (Studi Kasus pada Masjid Al-Ikhlash Kelurahan Tegallega Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakekat Majelis Taklim

Kata majelis taklim merupakan kata majemuk yang berasal dari bahasa Arab “التعليم مجلس”. Kata majelis berarti tempat duduk, sedangkan kata taklim berarti pembelajaran. Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, majelis taklim

didefinisikan untuk lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa suatu kelompok atau komunitas muslim disebut majelis taklim bila setidaknya memiliki ciri-ciri: sudah berbentuk sebagai lembaga pengajaran agama Islam non-formal, memiliki kegiatan-kegiatan secara berkala dan teratur, memiliki jumlah jamaah yang relatif cukup banyak, dan pada umumnya terdiri atas orang-orang dewasa, terdapat figur-figur sentral yang mengelola dan menjadi panutannya, dan memiliki tujuan untuk membina insan muslim yang beriman, berilmu, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah S.W.T.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah lembaga pengajaran agama Islam non-formal yang bertujuan untuk membina insan muslim yang beriman, berilmu, berakhlak, dan bertakwa kepada Allah S.W.T.

2. Hakekat Akhlakul Karimah

Secara etimologi akhlak adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata *khuluqun*, yang berarti tabiat atau budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak

³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. (2009). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. hlm. 182.

⁴ Tim Penyusun. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 859.

⁵ Ahmad Sarbini. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 05(16). hlm. 57.

ialah sifat-sifat, perangai atau tabiat seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.⁶ Yaitu keadaan yang merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum.⁷

Selanjutnya Al-Jurjani menjelaskan ketika mendefinisikan akhlak, bahwa:

“Akhlak adalah pengibaratan tentang sesuatu di dalam jiwa yang bersifat *rasikh* (mendalam dan kokoh) yang muncul dari padanya perbuatan-perbuatan dengan begitu mudah tanpa membutuhkan pemikiran (*fikr*) dan pertimbangan (*rawiyyah*). Jika hal tersebut baik atau terpuji, maka yang muncul adalah perbuatan yang baik pula. Begitu pula jika yang muncul adalah perilaku buruk atau tercela, maka sumber perilaku tersebut dinamakan akhlak yang buruk. Akhlak dinamakan bersifat *rasikh* dikarenakan orang yang menyumbangkan hartanya secara jarang atau dikarenakan sebab tertentu saja tidak dikatakan sebagai orang yang dermawan, karena

perbuatannya itu tidak menjadi kebiasaannya”.⁸

Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlakul karimah adalah perangai atau tabiat seseorang yang mencerminkan nilai-nilai baik yang terkandung dalam ajaran Islam yang berlandaskan Alquran dan Al-Hadits.

3. Hakekat *Tazkiyatun Nufus*

Tazkiyah diambil dari kata: *zakka-yuzakki-tazkiyah*. Adapun asal makna *tazkiyah* adalah *an-namaa’u* (tumbuh berkembang) dan *ath-thahaaratu* (pembersihan dan penyucian).⁹ Sedangkan kata *an-nufus* jamak dari *an-nafs*. Dalam filsafat Islam, *an-nafs* diartikan sebagai jiwa. Jadi *tazkiyatun nufus* menurut bahasa berarti pembersihan jiwa atau penyucian diri.

Secara istilah, menurut ‘Abdul ‘Aziz bin Muhammad Al-‘Abdul Lathif, *tazkiyatun nufus* adalah:

⁸ Ali Maulida. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(4). hlm. 361.

⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas. (2018). *Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama’ah dalam Tazkiyatun Nufus*. Bogor: Pustaka Attaqwa. hlm. 15.

⁶ M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 108.

⁷ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ’ah Al-Syâfi’î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(2). hlm. 22-23.

(إِصْلَاحُ النَّفْسِ وَتَطْهِيرُهَا عَنْ طَرِيقِ
الْعِلْمِ النَّافِعِ وَالْعَمَلِ الصَّالِحِ وَفِعْلِ
الْمَأْمُورَاتِ وَتَرْكِ الْمَحْظُورَاتِ)

“Yaitu sebuah upaya untuk memperbaiki dan menyucikan hati (dari yang mengotorinya) melalui jalan ilmu yang bermanfaat dan amal salih serta dengan cara merealisasikan berbagai perintah agama dan menjauhi berbagai larangannya.¹⁰

Hakekat *tazkiyatun nufus* merupakan *sunnah kauniyah syar’iyyah*. Karena itulah para nabi mendakwahkan kaum mereka untuk merealisasikan *tazkiyatun nufus* dan berjalan di atas petunjuknya.¹¹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan, definisi *tazkiyatun nufus* berarti mensucikan jiwa atau diri pribadi seseorang dari akhlak yang buruk dan menghiasinya dengan akhlak yang baik.

Dari sini juga dapat dipahami bahwa Islam dan pendidikan Islam bersifat menumbuh-kembangkan, memproteksi, dan mengobati (*dîn al-namâ’ wa al-wiqâyah wa al-îlâj*) keadaan hati atau jiwa peserta didik (atau

peluknya) secara organik sinergis;¹² dengan tujuan utama antara lain untuk melahirkan insan pembelajar yang berdedikasi tinggi.¹³

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data bersifat deskriptif-interpretatif. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis yang berkaitan dengan berbagai peran Majelis Taklim Quran Palace dalam mengembangkan akhlakul karimah jemaah melalui kajian *Tazkiyatun Nufus*, serta apa saja faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam menghadapi faktor penghambatnya tersebut.

D. PEMBAHASAN

1. Peran Majelis Taklim Quran Palace dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Jemaah Melalui Kajian *Tazkiyatun Nufus*

¹² Lihat Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 2.

¹³ Rahendra Maya. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif (*Alaqah Al-Taskhir*) dalam Pendidikan Islam: Telaah Filosofis atas Pemikiran Majid Irsan Al-Kilani. *Edikasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02).

¹⁰ ‘Abd Al-‘Aziz ibn Muhammad Al-‘Abd Al-Lathif. (1993). *Ma’alim fi Al-Suluk wa Tazkiyah Al-Nufus*. Riyadh: Dar Al-Wathan. hlm. 57.

¹¹ Salim bin ‘Ied Al-Hilali. (2010). *Tazkiyatun Nufus Para Nabi*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i. hlm. 21.

Majelis Taklim Quran Palace berperan dalam mengembangkan akhlakul karimah jemaah. Adapun peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membina akhlak jemaah dengan menjelaskan materi *Tazkiyatun Nufus*.

Majelis Taklim Quran Palace melalui kajian *Tazkiyatun Nufus* berusaha mengoptimalkan peran dan fungsinya, yaitu sebagai sarana pengembangan akhlakul karimah jemaah. Pengembangan sebagaimana disampaikan Unang Wahidin, *So development is a change that indicates the direction of the larger and more. This is caused by two or more elements that are interconnected from small to large are sought by a person or group of people in order to achieve certain goals. Describe the development of a process of increasing identity, increasing the capability, and capacity to maintain its existence and adaptation to the environment* (Jadi pengembangan adalah perubahan yang menunjukkan ke arah yang lebih besar dan lebih banyak. Hal ini disebabkan oleh dua atau lebih elemen yang saling berhubungan dari kecil hingga besar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga pengembangan merupakan proses peningkatan identitas, peningkatan

kemampuan, dan kapasitas untuk mempertahankan keberadaannya dan adaptasi terhadap lingkungan).¹⁴

Memperbaiki hati dan meningkatkan akhlakul karimah merupakan inti yang disampaikan dalam kajian *Tazkiyatun Nufus*. Dengan memahami mengenai hati, maka jemaah akan dapat mengetahui kondisi jiwanya dan dapat memperbaiki akhlak dirinya.

- b. Sarana bagi jemaah untuk menambah ilmu agama Islam

Majelis taklim merupakan tempat penyebaran ilmu-ilmu keagamaan terutama Islam. Maka dengan adanya majelis taklim khususnya kajian *Tazkiyatun Nufus*, jemaah akan mendapat berbagai ilmu Islam.

- c. Sarana bagi jemaah untuk menambah dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam)

Menurut Nurlila Kamsi, salah satu fungsi majelis taklim adalah Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan *ukhuwah*

¹⁴ Unang Wahidin. (2014). Communication Training Learning Based Multimedia Development For Teachers of Pedagogy Competence. *International Journal of Education and Management Studies*. ISSN-p-2231-5632. ISSN-e-2321-3671. Volume 4, Issue 2. June-2014. hlm. 113-116.

Islamiyah.¹⁵ Hal ini sesuai dengan jawaban *key informant* 2: “Bisa mempererat ukhuwah Islamiyah, terbentuk insan yang baik terhadap sesama”.¹⁶

d. Sarana menambah iman bagi jemaah

Ahmad Sarbini menyatakan bahwa majelis taklim adalah suatu kelompok atau komunitas muslim yang memiliki ciri-ciri sudah berbentuk sebagai lembaga pengajaran agama Islam non-formal dan memiliki tujuan untuk membina insan muslim yang beriman, berilmu, berakhlak dan bertakwa kepada Allah.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informant* 3b mengenai pandangannya terhadap kegiatan dakwah Majelis Taklim Quran Palace berupa kajian *Tazkiyatun Nufus*. *Key informant* 3b menuturkan: “Alhamdulillah sangat mengupgrade iman di hati”.¹⁸

2. Faktor-faktor Pendukung Peran Majelis Taklim Quran Palace dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Jemaah Melalui Kajian *Tazkiyatun Nufus*

¹⁴ Nurlila Kamsi. (2017). Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. *Jurnal Manthiq*, 02(1). hlm. 51-52.

¹⁶ Hasil wawancara dengan *key informant* 2 pada hari Minggu tanggal 23 Desember 2018 pukul 16.00.

¹⁷ Lihat Ahmad Sarbini. (2010). hlm. 57.

¹⁸ Hasil wawancara dengan *key informant* 3b pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2018 pukul 20.00.

Adapun faktor pendukung peran Majelis Taklim Quran Palace dalam mengembangkan akhlakul karimah jemaah melalui kajian *Tazkiyatun Nufus* yang ditemukan peneliti antara lain:

a. Faktor *intern*

1) Keinginan jemaah untuk mencari ilmu

Selain kewajiban menuntut ilmu, banyak keutamaan yang didapatkan dari menuntut ilmu. Hal ini yang mendasari para jemaah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Quran Palace berupa kajian *Tazkiyatun Nufus*.

2) Meraih pahala dan ridha Allah

Di Majelis Taklim Quran Palace, baik pemateri, pengurus DKM maupun para jemaahnya memiliki keinginan kuat dalam dirinya untuk meraih pahala dan ridha Allah.

3) Motivasi untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah

Keinginan jemaah menjadi manusia yang berakhlakul karimah juga menjadi faktor yang mendorong jemaah mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus*. Sebagaimana wawancara kepada jemaah kajian yaitu *key informant* 3f yang menjawab ketika ditanya mengenai motivasi mengikuti kajian *Tazkiyatun*

Nufus: “Ingin menjadi orang yang berakhlak baik”.¹⁹

b. Faktor *ekstern*

1) Sarana prasarana majelis taklim yang memadai

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, ruangan masjid yang dijadikan tempat pelaksanaan kajian *Tazkiyatun Nufus* sangatlah nyaman, bersih, wangi, dan sejuk membuat para jemaah betah mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus*.

2) Motivasi dari pendidik (ustadz)

Motivasi dari pendidik memiliki pengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Dalam kajian *Tazkiyatun Nufus*, Ustadz Abu Bakar selalu memberikan motivasi kepada jemaah untuk senantiasa istikamah menuntut ilmu dan mengamalkannya.

3) Waktu luang jemaah

Waktu adalah hal yang diperlukan dalam setiap kegiatan. Dalam kajian *Tazkiyatun Nufus*, waktu luang menjadi faktor pendukung kehadiran jemaah dapat hadir.

4) Materi kajian yang menarik dan mudah dipahami oleh jemaah

Pada kajian *Tazkiyatun Nufus* di Majelis Taklim Quran Palace, jemaah merasa materi yang disampaikan menarik dan mudah dimengerti.

5) Pendidik yang kompeten

Pada kajian *Tazkiyatun Nufus*, pemateri memiliki kemampuan di bidang pendidikan. Karena lulusan S1 LIPIA Jakarta sehingga menguasai materi yang akan disampaikan dan memiliki pengalaman dalam berdakwah.²⁰

6) Metode pembelajaran yang digunakan pendidik yang sesuai

Suatu pembelajaran akan terlaksana melalui metode pembelajaran. Dalam menyampaikan materi *Tazkiyatun Nufus*, metode yang digunakan antara lain metode ceramah dan metode Tanya Jawab.

7) Media pembelajaran yang baik

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan langsung pada saat proses pembelajaran. Media yang digunakan pada kajian *Tazkiyatun Nufus* antara lain adalah papan tulis, speaker, dan televisi.

8) Antusias jemaah (peserta didik)

Pada kajian *Tazkiyatun Nufus*, antusias jemaah menjadi faktor yang mendukung berjalannya kajian sampai saat ini. Antusias jemaah dapat dilihat dari

¹⁹ Hasil wawancara dengan *key informant* 3f Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Jumat tanggal 14 Desember 2018 pukul 18.30.

²⁰ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2108 pukul 18.37.

konsistennya jumlah jemaah, bahkan bertambah dari waktu ke waktu.²¹

- 9) Tempat tinggal jemaah yang dekat dengan majelis taklim

Bagi sebagian jemaah, lokasi menjadi faktor yang mendukung untuk mengikuti kajian. Di antaranya *key informant 3d* ketika ditanya faktor pendukung mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus* menuturkan: “Tempat kajian yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal”.²²

- 10) Adanya evaluasi oleh pendidik

Evaluasi yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Quran Palace di antaranya adalah dengan diadakan kuis bagi jemaah, dengan memberi pertanyaan kepada jemaah kajian *Tazkiyatun Nufus* tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya.

3. Faktor-faktor Penghambat Peran Majelis Taklim Quran Palace dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Jemaah Melalui Kajian *Tazkiyatun Nufus*

a. Faktor *intern*

- 1) Rasa malas jemaah

Sebagian jemaah merasakan rasa malas diantaranya *key informant 3d* ketika ditanya mengenai faktor penghambat

²¹ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 20 Desember 2018 pukul 18.30.

²² Hasil wawancara dengan *key informant 3d* Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Jumat tanggal 14 Desember 2018 pukul 19.00.

dalam mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus* berkata: “Munculnya rasa futur dan malas”.²³

- 2) Rasa lelah jemaah

Jawaban sebagian jemaah ketika ditanya tentang faktor penghambat dalam mengikuti kajian diantaranya *key informant 3a* adalah: “Kecapaian setelah kerja”.²⁴

- 3) Usia jemaah

Salah satu jemaah kajian *Tazkiyatun Nufus* ketika ditanya faktor penghambat mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus* *key informant 3f* mengemukakan: “Faktor usia”.²⁵

- 4) Kondisi kesehatan jemaah

Seorang jemaah kajian *Tazkiyatun Nufus* menuturkan kendala yang dihadapi ketika peneliti menanyakan mengenai faktor penghambat dalam mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus*, *key informant 3e* menjawab: “Sakit”.²⁶

b. Faktor *ekstern*

²³ Hasil wawancara dengan *key informant 3d* Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Jumat tanggal 14 Desember 2018 pukul 19.00.

²⁴ Hasil wawancara dengan *key informant 3a* Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Kamis tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.30.

²⁵ Hasil wawancara dengan *key informant 3f* Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Jumat tanggal 14 Desember 2018 pukul 18.30.

²⁶ Hasil wawancara dengan *key informant 3e* pada hari Jumat tanggal 14 Desember 2018 pukul 19.20.

1) Keadaan cuaca

Sebagian jemaah menyatakan bahwa kendala mereka tidak menghadiri kajian adalah faktor cuaca yaitu hujan. Sebagaimana jawaban *key informant* 3e: “Hujan (cuaca)”.²⁷

2) Pekerjaan jemaah

Salah satu jemaah yakni *key informant* 3d mengemukakan faktor penghambat mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus* yaitu: “Karena adanya kedinasan yang harus dilaksanakan (dinas luar kota).”²⁸

3) Ibu-ibu pengajian yang diperbolehkan membawa anak-anak yang sering membuat gaduh

Sebagian jemaah terutama jemaah *akhwat* (ibu-ibu), merasakan ketidaknyamanan ketika mengikuti kajian. Sebagaimana jawaban *key informant* 3b ketika ditanya faktor penghambat mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus*: “Lingkungan *akhwat* banyak anak-anak”.²⁹

²⁷ Hasil wawancara dengan *key informant* 3e pada hari Jumat tanggal 14 Desember 2018 pukul 19.20.

²⁸ Hasil wawancara dengan *key informant* 3d Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Jumat tanggal 14 Desember 2018 pukul 19.00.

²⁹ Hasil wawancara dengan *key informant* 3b Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.00.

4) Ikhwan yang sering nongkrong di koridor saat pulang kajian

Sebagian jemaah *akhwat* merasa terganggu dengan adanya ikhwan yang nongkrong ketika pulang kajian, sebagaimana pernyataan *key informant* 3a: “Ikhwan suka nongkrong saat pulang kajian.”³⁰

5) Di koridor masjid dan parkir banyak ikhwan yang tidak dapat menjaga pandangan

Ikhwan yang tidak dapat menjaga pandangannya ternyata mengganggu kenyamanan sebagian *akhwat* yang mengikuti kajian *Tazkiyatun Nufus*. Sebagaimana pernyataan *key informant* 3b: “Koridor dan parkir banyak ikhwan yang tidak bisa jaga pandangan”.³¹

6) Pintu masuk *akhwat* dan ikhwan menjadi satu

Sebagian *akhwat* merasa risih ketika akan masuk masjid, namun banyak ikhwan di koridor, karena tempat masuk hanya satu sehingga *akhwat* dan ikhwan saling berpapasan. Hal ini sebagaimana

³⁰ Hasil wawancara dengan *key informant* 3a Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Kamis tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.30.

³¹ Hasil wawancara dengan *key informant* 3b Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.00.

yang diutarakan oleh *key informant* 3a: “Kurang nyamannya tempat kajian karena tempat masuk wanita dan laki-laki jadi satu”.³²

7) Adanya fitnah yang disebarokan oleh oknum tertentu yang tidak bertanggung jawab

Di lingkungan Majelis Taklim Quran Palace terdapat oknum yang menyebarkan fitnah.

4. Solusi yang Dilakukan Majelis Taklim Quran Palace dalam Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Peran Majelis Taklim dalam Kajian *Tazkiyatun Nufus*

a. Pemberian nasehat oleh pengelola Majelis Taklim

Dalam menanggapi hambatan-hambatan *intern* yang dihadapi oleh jemaah seperti malas, capai, dan faktor penghambat *intern* lainnya, *key informant* 1 memberi solusi berupa nasehat yang sering diselipkan dalam kajian *Tazkiyatun Nufus*.

b. Membuat *live streaming* kajian *Tazkiyatun Nufus* di media sosial

Majelis Taklim Quran Palace memfasilitasi para jemaah yang tidak dapat hadir melalui *live streaming* atau siaran langsung kajian *Tazkiyatun Nufus*

di media sosial, yaitu *facebook*, *instagram*, dan *youtube*.

c. Sabar dan memberi penjelasan

Untuk faktor penghambat peran majelis taklim berupa fitnah yang dibuat oleh oknum, ketua Majelis Taklim Quran Palace hanya memberi penjelasan kepada jemaah mengenai fitnah yang ditimpakan baik kepada majelis taklim maupun kepada para guru di Majelis Taklim Quran Palace.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Majelis Taklim Quran Palace melalui kajian *Tazkiyatun Nufus* memiliki peran dalam mengembangkan akhlakul karimah jemaah, antara lain: 1) Membina akhlak jemaah dengan menjelaskan materi *Tazkiyatun Nufus*; 2) Sarana bagi jemaah untuk menambah ilmu agama Islam; 3) Sarana bagi jemaah untuk menambah dan memperkuat *ukhuwah Islamiyah*; dan 4) Sarana menambah iman bagi jemaah.

Kedua, faktor-faktor pendukung peran Majelis Taklim Quran Palace dalam mengembangkan akhlakul karimah jemaah melalui kajian *Tazkiyatun Nufus* yang berasal dari dalam diri individu (*intern*) adalah sebagai berikut: 1)

³² Hasil wawancara dengan *key informant* 3a Jemaah Majelis Taklim Quran Palace Kajian *Tazkiyatun Nufus* pada hari Kamis tanggal 20 Desember 2018 pukul 20.30.

Keinginan jemaah untuk mencari ilmu; 2) Meraih pahala dan ridho Allah; 3) Motivasi jemaah untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Adapun faktor yang berasal dari luar diri individu (*ekstern*) antara lain: 1) Sarana prasarana yang memadai; 2) Motivasi dari pendidik; 3) Waktu luang; 4) Materi kajian yang menarik dan mudah dipahami, 5) Pendidik yang kompeten; 6) Metode pembelajaran yang sesuai; 7) Media pembelajaran yang baik; 8) Antusias jemaah; 9) Tempat tinggal jemaah yang dekat dengan majelis taklim; dan 10) Adanya evaluasi oleh pendidik.

Ketiga, faktor-faktor penghambat peran Majelis Taklim Quran Palace dalam mengembangkan akhlakul karimah jemaah melalui kajian *Tazkiyatun Nufus* yang berasal dari dalam diri individu (*intern*): 1) Rasa malas; 2) Rasa lelah; 3) Usia dan 4) Kondisi kesehatan. Adapun beberapa faktor yang berasal dari luar individu (*ekstern*) antara lain: 1) Keadaan cuaca; 2) Pekerjaan jemaah; 3) Ibu-ibu pengajian yang diperbolehkan membawa anak-anak yang sering membuat gaduh; 4) Ikhwan yang sering nongkrong di koridor saat pulang kajian; 5) Di koridor masjid dan parkirannya banyak ikhwan yang tidak dapat menjaga pandangan; 6) Pintu

masuk akhwat dan ikhwan mejadi satu; dan 7) Adanya fitnah yang disebaroknum tertentu yang tidak bertanggung jawab.

Keempat, solusi yang dilakukan Majelis Taklim Quran Palace adalah: 1) Pemberian nasehat; 2) Membuat *live streaming* kajian *Tazkiyatun Nufus* di berbagai media sosial; dan 3) Sabar dan memberi penjelasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Abd Al-Lathif, A.M. (1993). *Ma'alim fi Al-Suluk wa Tazkiyah Al-Nufus*. Riyadh: Dar Al-Wathan.
- Al-Hilali, S.B.I. (2010). *Tazkiyatun Nufus Para Nabi*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Jauziyyah, I.Q. (2009). *Ad-Daa' wa Ad-Dawaa'*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25.
- Jawas, Y.B.A.Q. (2018). *Manhaj Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam Tazkiyatun Nufus*. Bogor: Pustaka Attaqwa.
- Kamsi, N. (2017). Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. *Jurnal Manthiq*, 02(1).
- Masyhuri. (2012). Prinsip-Prinsip *Tazkiyah Al-Nafs* dalam Islam dan Hubungannya dengan Kesehatan

- Mental. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(2).
- Maulida, A. (2013). Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 02(4).
- Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 33.
- Maya, R. (2018). IMPLIKASI RELASI EKSPLORATIF (ALAQAH AL-TASKHIR) DALAM PENDIDIKAN ISLAM: TELAAH FILOSOFIS ATAS PEMIKIRAN MAJID IRSAN AL-KILANI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 245-264.
- Sarbini, A. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 05(16).
- Sarbini, M., & Maya, R. (2019). MENGGAGAS PENDIDIKAN ANTI JAHILIYAH (KEBODOHAN, AL-JÂHILIYYAH). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 1-20.
- Suhendra, D. (2015). Peran Majelis Taklim dalam Membina Akhlaq Remaja di Kampung Besar Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Tim Penyusun. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Wahidin, U. (2014). Communication Training Learning Based Multimedia Development for Teachers of Pedagogy Competence. *International Journal of Education and Management Studies*. ISSN-p-2231-5632, ISSN-e-2321-3671, Volume 4, Issue 2. June-2014.